

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan terkait dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di masa serba digital layaknya sekarang, kemudahan akses informasi dan komunikasi kerap disertai dengan tantangan baru, salah satunya ialah dominasi media sosial dalam kehidupan remaja. Secara tak sadar, perilaku tersebut akan berdampak pada proses pembentukan karakter dan pola pikir mereka. Dalam konteks ini, peran pendidikan karakter menjadi aspek krusial yang perlu diperkuat di lingkungan sekolah karena pembentukan karakter seorang anak tidak cukup hanya sebatas penguasaan secara konseptual. Butuh dukungan dari lingkungan yang afektif, seseorang yang dapat dijadikan *role model*, hingga pola hidup sehat yang dilakukan secara konsisten agar pendidikan karakter dapat terealisasi dengan baik (Hidayat, 2020).

Akan tetapi, pada pelaksanaannya, pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini tecermin dari maraknya kasus kekerasan oleh remaja yang kerap diberitakan di berbagai media. Berdasarkan data yang dilansir dari SIMFONI-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), kasus kekerasan per 1 Januari 2025 tercatat sebanyak 8.002 kasus (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2025). Sekitar 412 kasus (5,1%) tersebut terjadi di lingkungan sekolah dengan pelaku sebagian besar adalah sesama anak sekolah. Insiden-insiden ini menimpa 458 korban di sekolah, menunjukkan rata-rata lebih dari satu korban per kejadian. Adapun mayoritas kasus yang sering terjadi mencakup kekerasan psikis, fisik, dan seksual. Data tersebut menyiratkan bahwa sekolah tak hanya menjadi tempat korban mengalami kekerasan tetapi juga tempat lahirnya pelaku di kalangan sebaya.

Situasi tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran pendidikan dalam menjaga keserasian antara aspek intelektual dan pembentukan karakter. Padahal, pendidikan di Indonesia sejatinya telah memiliki payung hukum tersendiri yang mengatur fungsi tersebut. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional tidak hanya mengembangkan intelektualitas, tetapi juga berperan membentuk watak, akhlak mulia, dan peradaban bangsa.

Guna mencapai tujuan yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidik perlu mengeksplorasi dan menerapkan metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Salah satu pendekatan yang potensial ialah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mempelajari karya sastra. Sastra dinilai dapat membentuk karakter dengan efektif karena nilai-nilai yang terkandung dalam sastra disampaikan melalui narasi dengan gaya bahasa yang menarik, sehingga proses penanaman nilai karakter berlangsung secara menyenangkan (Noor, 2011). Selain mampu menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan karakter, karya sastra juga dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk menerapkan nilai tersebut dalam realitas.

Akan tetapi, pembelajaran sastra kerap kurang diminati oleh peserta didik. Sastra kerap dipandang hanya sebagai tambahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan dipersepsikan tidak terlalu penting dan tidak menunjang kehidupan di masa depan. Masalah pengajaran sastra di sekolah berkaitan salah satunya karena rendahnya upaya sebagian besar guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengembangkan minat serta kemampuan peserta didik di bidang sastra (Fransori & Parwis, 2022). Seharusnya, pelajaran sastra tidak hanya mengenalkan karya sastra kepada siswa, tetapi juga penting untuk mendekatkan mereka pada nilai-nilai yang bermanfaat dalam memahami kehidupan (Noor, 2011). Melalui pendekatan yang tepat, sastra dapat menginspirasi siswa melalui cerita-cerita bermakna yang membantu mereka memahami kompleksitas kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra yang relevan dengan pengajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMA adalah novel. Novel bukan hanya sekadar bacaan semata, tetapi juga sarana yang efektif untuk mengajarkan karakter dan membangun empati siswa. Melalui berbagai unsur intrinsiknya, novel menyajikan cerita yang mencitrakan perjalanan hidup manusia, termasuk permasalahan moral, sosial, dan psikologis yang kompleks. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menikmati isi cerita, tetapi juga belajar untuk memahami arti kehidupan serta merefleksikan sikap dan perilaku yang bisa dipetik maupun dihindari. Hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa sastra dipersepsikan sebagai suatu fakta sosial yang di dalamnya mengandung sebuah pesan yang dapat membangkitkan emosi pembaca untuk berbuat sesuatu.

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase F (kelas XI, XII) menekankan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bernalar secara kritis, memahami serta mengevaluasi berbagai jenis teks, termasuk teks fiksi seperti novel. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengkreasi gagasan dan pendapat, serta menulis berbagai teks sebagai bentuk refleksi dan aktualisasi diri. Dengan demikian, pembelajaran novel tidak hanya berfungsi sebagai media pemahaman struktur teks, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta membangun karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Salah satu novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat adalah novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini. *The Privileged Ones* pertama kali diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU). Dengan kategori *young adult*, novel ini mengisahkan Rara, seorang mahasiswi Universitas Pandawa, yang berasal dari sebuah desa di pelosok Banyuwangi. Terbiasa menghadapi keterbatasan ekonomi, Rara dihadapkan pada tantangan besar ketika tugas akhir mata kuliah Publisitas, salah satu mata kuliah dari Ilmu Komunikasi, menjadi kompetisi bergengsi yang bekerja sama dengan stasiun

TV. Berbeda dengan kelompok saingannya yang dipimpin oleh Diva, anak-anak sosialita dari Jakarta, Rara dan timnya merasa kurang istimewa dari berbagai aspek. Kompetisi ini membuka matanya pada makna sebenarnya dari hak istimewa dan mengajarkan bahwa perjuangan ditentukan oleh bagaimana seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.

The Privileged Ones merupakan karya kedua milik Mutiarini. Adapun karyanya yang lain, yaitu; *Perempuan di Kamar No. 8* (2020) dan *Ten Years Challenge* (2024). Dalam novel *The Privileged Ones*, Mutiarini menggali isu-isu seputar privilese yang disandingkan dengan permasalahan kesehatan mental. Novel ini penuh dengan refleksi mengenai konsep keadilan, hak istimewa, perjuangan hidup, serta menghadirkan berbagai karakter yang kompleks dan menarik yang mewakili lapisan-lapisan masyarakat yang berbeda.

Novel *The Privileged Ones* mendapatkan ulasan positif pada aplikasi Goodreads dengan penilaian 4.38 dari skala 5, berdasarkan penilaian dari 508 pengguna dan 117 komentar dari para pembaca. Peneliti meyakini bahwa novel *The Privileged Ones* memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra di SMA. Asumsi tersebut berlandaskan atas beberapa argumen. Pertama, novel *The Privileged Ones* merupakan novel yang berkategori *young adult* (usia 12-18 tahun) sehingga cocok dibaca oleh kalangan peserta didik di ranah SMA. Aronson (dalam Pramesti, 2015) menyatakan bahwa topik dalam novel *young adult* modern mencakup isu etnis dan ras, keimanan dan agama, gender dan seksualitas, dinamika rumah tangga dan masyarakat, pilihan politik dan keyakinan, hingga masalah keuangan dan masa depan. Novel dengan kategori ini membahas berbagai isu mendalam dan kompleks yang kerap dirasakan oleh kalangan remaja fase pertengahan dan remaja akhir. Kedua, Mutiarini berhasil menyampaikan isu sosial terkait kemiskinan struktural, hak istimewa, juga pencarian jati diri yang ia tuangkan dengan bahasa sederhana. Ketiga, cerita di dalam novel *The Privileged Ones* mengandung pelbagai nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan sebagai usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Beberapa pendapat tersebut menguatkan asumsi peneliti

untuk menjadikan buku *The Privileged Ones* sebagai objek penelitian yang akan dikaji.

Penelitian terdahulu yang berfokus untuk menganalisis novel berdasarkan strukturnya telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya, yaitu, Supriyanto dkk. (2023) dengan artikel jurnalnya yang berjudul “Analisis Struktural Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur memuat unsur-unsur intrinsik secara lengkap, meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, serta gaya bahasa. Selain itu, Saina dkk. (2020) juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Struktur Dalam Novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* Karya Boy Candra”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur intrinsik yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu tema, tokoh, alur, sudut pandang, dan amanat. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji novel secara struktural. Perbedaannya dari objek kajian, penelitian ini mengkaji novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.

Penelitian terkait analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan terdapat pada penelitian Dewi dkk. (2020) yang meneliti novel *Maryam* karya Okky Madasari dengan judul “Analisis Strukturalisme Genetik dan Nilai Karakter Novel *Maryam* Karya Okky Madasari sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa novel *Maryam* layak dijadikan bahan ajar karena memenuhi kriteria aspek bahasa, psikologi, sosial, budaya siswa, serta di dalamnya terdapat nilai pendidikan yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Indahsari dkk. (2022) melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Purnama Membayang Di Langit Mekkah* Karya Ali Ahmad Ba Katsir Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas jenis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Purnama Membayang di Langit Mekkah* karya Ali Ahmad Ba Katsir. Selain itu, Izza Muttaqin (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa novel Guru Aini karya Andrea Hirata mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebanyak 18 nilai (yang beracuan pada nilai-nilai pendidikan karakter Depdiknas (2003)). Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut yakni sama-sama mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel, perbedaannya yaitu dari segi objek kajian dan penelitian ini beracuan pada lima butir nilai-nilai pendidikan karakter oleh Kemdikbud (n.d.)

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Nursidiq (2023) melalui skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang Karya* Reda Gaudiamo dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan akhirnya, yaitu merancang bahan ajar sebagai luaran penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk bahan ajar yang dihasilkan. Penelitian tersebut merancang bahan ajar dalam bentuk modul ajar, sedangkan penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa buku teks pendamping.

Mengacu pada landasan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa. Hanya saja, objek kajian serta luaran bahan ajar yang dirancang berbeda. Adapun bahan ajar yang akan peneliti rancang berbentuk buku teks pendamping. Prastowo (dalam Fadhilatanni, 2020) menyatakan bahwa buku teks pendamping merupakan buku teks yang berfungsi sebagai pendamping atau pelengkap buku teks utama suatu pelajaran. Pemilihan buku teks pendamping didasarkan pada keterbatasan pembahasan novel dalam buku teks utama, yaitu “*Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk Kelas XII SMA/SMK/MA*” oleh Trimansyah (2022). Buku teks utama tersebut hanya memuat cuplikan singkat dari karya sastra dan belum mengajak peserta didik untuk melakukan kajian mendalam terhadap struktur cerita maupun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sebuah novel secara utuh. Selain itu, latihan yang disediakan dalam buku tersebut cenderung bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek reflektif atau kritis yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, buku teks pendamping ini hadir

untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menyajikan analisis lebih mendalam terkait struktur dan nilai-nilai karakter dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini untuk menganalisis struktur dan muatan nilai-nilai karakter yang tecermin dalam novel, serta merancang bahan ajar sastra di SMA berbentuk buku teks pendamping berdasarkan hasil analisis dari novel tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *THE PRIVILEGED ONES* KARYA MUTIARINI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI RANCANGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti merumuskan sejumlah pokok bahasan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini?
- 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini?
- 3) Bagaimana rancangan bahan ajar sastra di SMA berdasarkan hasil analisis novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi struktur novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.
- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini.
- 3) Menyusun pemanfaatan hasil analisis novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini sebagai rancangan bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

a) Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pembelajaran sastra, khususnya di SMA, dan menjadi referensi dalam memilih bahan ajar sastra.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *The Privileged Ones* karya Mutiarini serta meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam memilih dan merancang bahan ajar.